


## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA, KOLABORASI, DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA PESERTA DIDIK VIII E SMP DIAN HARAPAN JAKARTA

Sri Kristiyani

*Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia*

Surel: [kristiyani@rocketmail.com](mailto:kristiyani@rocketmail.com)

<b>Abstrak</b>	
<p><b>Kata kunci:</b> kolaborasi; komunikasi; literasi</p>	<p>Literasi membaca, kolaborasi, dan komunikasi merupakan kemampuan yang perlu dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks pada Kurikulum 2013. Namun, ketiga kompetensi tersebut belum dikuasai oleh peserta didik, bahkan hasilnya cenderung rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan literasi membaca, kolaborasi, dan komunikasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan PTK yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan tahapan perencanaan, observasi, tindakan dan refleksi terhadap 27 peserta didik VIII E. Instrumen penelitian menggunakan rubrik untuk mengukur kemampuan literasi membaca, kolaborasi, dan komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan pada ketiga kemampuan tersebut. Nilai rata-rata kemampuan literasi membaca pada siklus satu adalah 71,3, lalu siklus dua menjadi 80,3, dan siklus tiga menjadi 90,2. Nilai rata-rata kemampuan kolaborasi pada siklus satu adalah 70,3, lalu siklus dua menjadi 83,2, dan siklus tiga menjadi 90,2. Nilai rata-rata kemampuan komunikasi pada siklus satu adalah 68,4, lalu siklus dua menjadi 81,6, dan siklus tiga menjadi 87,7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek melalui PTK mampu mengembangkan kemampuan literasi membaca, kolaborasi, dan komunikasi peserta didik VIII E SMP Dian Harapan.</p>
<b>Abstract</b>	
<p><b>Keywords:</b> Collaboration; communication; literacy.</p>	<p><i>Reading literacy, collaboration, and communication are skills that need to be mastered in text-based Indonesian learning in the 2013. However, these three competencies have not been mastered by students, even the results tend to be low. This study aims to determine the development of reading literacy, collaboration, and communication using a project-based learning model in Indonesian language learning. The research method used Classroom Action Research which was conducted in three cycles with the stages of planning, observation, action, and reflection on 27 VIII E students. For data collection, this research used rubrics to measure reading literacy, collaboration, and communication. The results showed that students experienced an increase in these three abilities. The average value of reading literacy skills in cycle one was 71.3, cycle two became 80.3, and cycle three became 90.2. The average value of collaboration skills in cycle one was 70.3, cycle two became 83.2, and cycle three became 90.2. The average value of communication skills in cycle one was 68.4, cycle two became 81.6, and cycle three became 87.7. These results indicate that the application of the project-based learning through PTK can develop reading literacy, collaboration, and communication skills of VIII E students of SMP Dian Harapan.</i></p>
<p><b>Diterima/direview/ publikasi</b></p>	<p>20 April 2023/ 15 Mei 2023/ 30 Juni 2023</p>
<p><b>Permalink/DOI</b></p>	<p><a href="https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i2.67388">https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i2.67388</a></p>
	<p><i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC BY-SA</a> license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i></p>

### PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan memperhatikan hasil studi organisasi dunia, seperti PIRLS, PISA, dan TIMSS tentang hasil capaian peserta didik Indonesia dalam pembelajaran yang masih rendah. Hasil studi tersebut memberikan gambaran bahwa 95% peserta didik Indonesia hanya mampu memecahkan masalah yang bersifat hafalan dan hanya 5% yang mampu memecahkan masalah yang memerlukan



pemikiran (Mahsun, 2020, p. 96). Lebih lanjut, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kemdikbud, Totok Suprayitno, dalam (Kemdikbud, 2019) menyampaikan data hasil uji pemahaman terhadap bacaan tes PISA pada 2012, 2015, dan 2018, khususnya kompetensi membaca belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 396 poin pada 2012 menjadi 397 poin pada 2015. Sementara itu pada 2018, kompetensi membaca peserta didik Indonesia hanya mencapai skor 371 dari skor rata-rata 487.

Kemendikbud juga mengungkapkan bahwa rendahnya literasi Indonesia saat ini dan yang akan datang, akan mengakibatkan rendahnya daya saing bangsa dalam persaingan global sehingga enam literasi dasar harus dimiliki peserta didik, yaitu keterampilan literasi baca-tulis, numerasi, sains, literasi digital, literasi finansial serta literasi budaya dan kewargaan sebagai fondasi literasi. Lebih lanjut, Richards (2002) menegaskan bahwa keterampilan literasi baca-tulis menjadi sorotan pertama dan utama serta mendapat perhatian khusus karena itu mencerminkan kemampuan membaca, memahami dan menggunakan bahasa tulisan sebagai jembatan untuk memiliki kemampuan literasi lainnya (Sutrisna, Aziz, Sidiq, Hanafiah, & Wahidin, 2023, p. 60)

Selain berdasarkan hasil studi organisasi, pengembangan tema Kurikulum 2013 juga diarahkan untuk menghasilkan peserta didik yang beriman, produktif, inovatif, dan afektif dengan mengembangkan keterampilan belajar yang mencakup berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreatif dan inovatif, komunikasi dan kolaborasi, serta memiliki kemampuan literasi informasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, Muhammad Nuh dalam (Anggraeni, Alpihan, & Prihamdani, 2022, p. 30) menempatkan posisi mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan, yaitu bahasa Indonesia tidak hanya menjadi sarana untuk mengomunikasikan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan dan mentransmisikan ilmu pengetahuan itu sendiri dari generasi ke generasi sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 berorientasi pada pembelajaran berbasis teks.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada teks mengharuskan peserta didik dapat menghasilkan teks sesuai dengan tujuan sosial teks setelah kegiatan mengamati, menanya atau menalar, menganalisis, menyimpulkan, menulis, dan mengomunikasikan. Harsiati, Trianto, dan Kosasih (2017) dalam (Suwandi, 2022, p. 37) menambahkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Sementara itu, (Handayani, 2021, p. 3) menambahkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memuat pembelajaran karakter, literasi, kreatif, berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga guru dituntut memiliki kreativitas untuk mendesain pembelajaran.

Berkaitan dengan tuntutan Kurikulum 2013 terhadap kemampuan yang harus dimiliki peserta didik, tiga kemampuan yaitu kemampuan literasi membaca, kolaborasi, dan komunikasi menjadi perhatian khusus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dan yang akan diukur dalam penelitian ini. Menurut (Saragih, 2021, pp. 77-78), kemampuan literasi membaca dapat membantu perkembangan individu untuk meningkatkan kepribadian dan pemahaman terhadap informasi yang dibaca; menumbuhkembangkan budaya dan meningkatkan kualitas penggunaan waktu; menambah perbendaharaan kosakata; mengoptimalkan kerja otak dan meningkatkan daya fokus; meningkatkan kemampuan interpersonal, kemampuan menganalisis informasi, dan daya pikir kritis terhadap informasi yang diterima; serta meningkatkan kemampuan dalam merangkai kata ketika melakukan proses menulis.

Selanjutnya, (Yuniawatika, Manggala, Nofitasari, & Rahmasari, 2021, p. 5) menjelaskan bahwa kemampuan kolaborasi mengajarkan peserta didik belajar tentang tanggung jawab, kepemimpinan, beradaptasi dalam kelompok dengan berbagi peran, menempatkan empati pada situasi yang tepat, dan menghormati perspektif dan perbedaan yang ada. Kemampuan kolaborasi membuat peserta didik lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dengan bekal ilmu pengetahuan yang didapat dari satuan pendidikan.

Sementara itu, (Nurjanah, Musadad, & Purwanta, 2022, p. 6) menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi mencakup lima kompetensi. Pertama, mengartikulasikan pemikiran dan gagasan secara efektif, menggunakan keterampilan komunikasi oral, tertulis, dan nonverbal dalam berbagai bentuk dan konteks komunikasi. Kedua, mendengarkan secara efektif untuk menguraikan makna, termasuk nilai, sikap, niat, dan maksud sesuatu. Ketiga, menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan, seperti memberi informasi, memotivasi, menginstruksikan, dan membujuk. Keempat, menggunakan dan memanfaatkan berbagai media dan teknologi serta memiliki pengetahuan praktis untuk menilai efektivitas mereka sebagai prioritas serta menilai dampaknya. Kelima, berkomunikasi secara efektif di lingkungan yang beragam, termasuk penggunaan bahasa.



Ketiga kompetensi di atas dipilih sebagai masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dikarenakan kemampuan literasi membaca, kolaborasi, dan komunikasi belum dikuasai oleh peserta didik, bahkan hasilnya masih rendah, yaitu literasi membaca 48,2; kolaborasi 62,9; komunikasi 58,8. Hal tersebut didukung oleh hasil pengamatan dan wawancara dengan guru pengajar Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa kompetensi membaca kelas VIII dalam kegiatan membaca novel masih rendah. Membaca novel bukan hanya sekadar kemampuan memahami isi novel yang dibaca, melainkan juga melibatkan pengetahuan untuk mengkritisi setiap informasi yang dibaca, lalu mengomunikasikannya secara tulisan dalam bentuk teks ulasan. Permasalahan terlihat ketika hasil tulisan peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik hanya mampu menyalin teks dalam novel tanpa mampu mengkritisi makna di balik tulisan yang mereka salin. Selain itu, kemampuan komunikasi tulis peserta didik juga masih rendah karena mereka tidak memperhatikan keefektifan kalimat dalam menulis teks ulasan yang cenderung asal selesai, bahkan ada yang menyalin dari *google*. Padahal, isi teks ulasan dibuat berdasarkan jurnal laporan membaca mingguan.

Hasil pengamatan dan wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru IPS yang terlibat dalam proyek interdisipliner yang melibatkan tiga kompetensi, kemampuan literasi membaca, kolaborasi, dan komunikasi. Kemampuan literasi membaca dapat diamati saat peserta didik harus mencari dan mengambil informasi dari berbagai sumber dan sumber yang mereka cari hanya asal ditemukan tanpa menyeleksi dengan benar. Sementara itu, kemampuan kolaborasi dan komunikasi terlihat saat peserta didik melakukan kerja kelompok. Beberapa anggota kelompok terlihat lebih dominan dalam mengerjakan keseluruhan tugas dan tidak menggunakan komunikasi untuk memotivasi anggota kelompok yang tidak mengerjakan tugas untuk segera mengerjakannya. Hal itu mereka anggap membuang waktu, bahkan bisa memengaruhi nilai kelompok. Di sisi lain, peserta didik yang tidak mengerjakan bagiannya juga tidak peduli jika bagian tugasnya diambil alih oleh temannya.

Hasil pengamatan dan wawancara serta pentingnya kemampuan literasi membaca, kolaborasi, dan komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks memotivasi peneliti untuk mengembangkan ketiga kemampuan tersebut pada peserta didik kelas VIII dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, yang merupakan salah satu model yang dianjurkan dalam Kurikulum 2013. Stivers (2010) dalam (Halimah & Marwati, 2021, p. 49) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mengajarkan peserta didik bukan hanya konten atau materi pelajaran yang bersifat pengetahuan, melainkan juga keterampilan-keterampilan penting, seperti keterampilan komunikasi dan presentasi, mengorganisasi dan manajemen waktu, keterampilan penelitian dan penyelidikan, keterampilan melakukan penilaian diri dan refleksi, keterampilan berpartisipasi dalam kelompok dan keterampilan kepemimpinan, dan keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan dampak yang efektif terhadap peningkatan keterampilan 4C, seperti (Triana, Anggraito, & Ridlo, 2020); (Bulu & Tanggur, 2021); dan (Riskayanti, 2021), penelitian ini akan mengkaji penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca, komunikasi, dan kolaborasi melalui sebuah penelitian tindakan kelas berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca, Kolaborasi, dan Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik VIII E SMP Dian Harapan Jakarta.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan literasi membaca, kemampuan kolaborasi, dan kemampuan komunikasi peserta didik VIII E SMP Dian Harapan Daan Mogot Jakarta dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui penelitian tindakan kelas serta hal-hal yang memengaruhi peningkatan ketiga kemampuan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian peserta didik VIII E SMP Dian Harapan Jakarta. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan literasi membaca, kolaborasi, dan komunikasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Ketiga siklus tersebut saling berkaitan, yaitu siklus tiga sebagai penyempurnaan dari siklus dua pada bagian-bagian yang dianggap kurang maksimal, sedangkan siklus dua sebagai penyempurnaan pada bagian-bagian yang dianggap kurang pada siklus satu sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan hasil kerja peserta didik. Observasi dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan

menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada materi teks eksplanasi melalui kegiatan diskusi. Wawancara dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus satu, siklus dua, dan siklus tiga dalam sebuah refleksi untuk mengatasi kendala atau kesulitan yang ada sehingga sebagai panduan untuk tindakan pada siklus berikutnya. Hasil kerja peserta didik dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian berupa rubrik kemampuan literasi membaca, kemampuan kolaborasi, dan kemampuan komunikasi.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan cara menghitung perolehan nilai peningkatan kemampuan literasi membaca, kolaborasi, dan komunikasi dalam setiap siklus. Skor maksimal yang dapat diperoleh peserta didik adalah 100 dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Lalu, hasil belajar peserta didik pada ketiga kompetensi tersebut dinyatakan berhasil apabila mendapat nilai mencapai atau melampaui ketuntasan belajar minimal (KBM) yakni  $\geq 75$  sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Selanjutnya, Mulyasa (2009:218) dalam (Tildjuir, Tampang, & Sangi, 2021, p. 49) menyatakan bahwa hasil pembelajaran dikatakan berhasil bila terjadi perubahan perilaku positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar, yaitu 75%.

Sementara itu, peningkatan nilai peserta didik dari siklus satu ke siklus dua ataupun dari siklus dua ke siklus tiga, yaitu analisis perhitungan Normalized Gain (N-Gain) menggunakan pendapat Hake (1998) dalam (Amalia, Minarti, & Afrilianto, 2023, p. 191) dengan menggunakan rumus berikut.

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{SMI} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan dari rumus di atas dalam penelitian ini, yaitu  $g$  adalah N-Gain, skor posttest adalah siklus akhir, skor pretest adalah siklus awal, dan SMI adalah skor maksimal ideal dengan interpretasi pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Interpretasi Kriteria N-Gain

Nilai ( $g$ )	Kriteria
$(g) \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq (g) < 0,7$	Sedang
$(g) < 0,3$	Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua minggu untuk setiap siklusnya, yang terdiri atas tiga sesi sinkronus dan satu sesi sinkronus setiap minggunya dengan durasi 45 menit untuk setiap sesinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah pembelajaran berbasis teks karena kelas VIII masih menggunakan Kurikulum 2013. Materi yang digunakan adalah teks eksplanasi dengan kompetensi dasar yaitu menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena, baik sosial, alam, maupun budaya secara lisan ataupun tulisan melalui kegiatan diskusi. Pada setiap siklus, kompetensi yang diukur adalah kemampuan literasi membaca, kemampuan kolaborasi, dan kemampuan komunikasi dengan empat indikator untuk setiap kompetensi.

Indikator kemampuan literasi membaca meliputi kemampuan mencari, mengambil, dan mensintesis informasi; kemampuan mengungkapkan kembali informasi; kemampuan menginterpretasi dan mengintegrasikan; serta kemampuan mengevaluasi dan merefleksikan. Indikator kemampuan kolaborasi meliputi kemampuan berkontribusi; berbagi peran dan tugas; bekerja dengan orang lain; dan keterampilan interpersonal. Yang terakhir, indikator kemampuan komunikasi meliputi kemampuan mendengarkan secara efektif; menyampaikan serta menyajikan pikiran dan gagasan secara tertulis; berkomunikasi lisan secara efektif; dan menggunakan komunikasi dengan berbagai tujuan (menginformasikan, menginstruksikan, memotivasi, dan membujuk).

Pada pembelajaran siklus satu, hasil pengamatan dengan menggunakan rubrik menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan literasi membaca, kolaborasi, dan komunikasi belum mencapai ketuntasan belajar minimal dan keberhasilan pembelajaran siklus satu juga belum tercapai karena  $< 75\%$ . Kemampuan literasi membaca dipengaruhi oleh peserta didik yang masih kesulitan dalam mengambil informasi yang diperlukan dari berbagai sumber karena sebagian besar hanya menyalin langsung dari sumber tanpa membaca informasi dengan saksama sehingga kalimat yang digunakannya pun bukan kalimat yang efektif. Kemampuan kolaborasi dipengaruhi oleh pemilihan kelompok secara acak sehingga kerja sama yang baik tidak bisa dilakukan dan setiap anggota hanya mementingkan tugas yang menjadi bagiannya tanpa memedulikan

tugas anggota kelompok yang lain. Kedua kemampuan tersebut tentu saja berpengaruh pada kemampuan komunikasi secara tertulis, baik dari segi isi maupun keefektifan kalimat serta kemampuan komunikasi lisan karena kurangnya penguasaan materi sehingga saat kegiatan diskusi hanya membaca tanpa memperhatikan aspek lisan, bahkan sebagian besar peserta didik tidak mampu menjawab tanggapan dari peserta diskusi ataupun memberikan tanggapan saat diskusi berlangsung.

Pada pembelajaran siklus dua, nilai rata-rata kemampuan literasi membaca, kolaborasi, dan komunikasi mengalami peningkatan. Salah faktor terbesar yang memengaruhi peningkatan ini adalah kelompok yang baru, yang dibentuk berdasarkan hasil pembelajaran siklus satu. Setiap kelompok terdiri dari empat kategori berdasarkan hasil belajar peserta didik, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang. Kelompok baru ini sangat memengaruhi ritme kerja di dalam kelompok sehingga peserta didik yang kurang termotivasi oleh anggota kelompok yang lain karena pembagian tugas mencari informasi bukan berdasarkan ego, melainkan berdasarkan kemampuan anggota kelompok. Selain itu, perubahan bentuk diskusi secara langsung menjadi diskusi *online* melalui chanel teams memotivasi peserta didik yang pasif menjadi lebih percaya diri dalam memberikan tanggapan terhadap materi diskusi kelompok lain.

Yang terakhir yaitu pembelajaran siklus tiga, nilai rata-rata kemampuan literasi membaca, kolaborasi, dan komunikasi mengalami peningkatan dan keberhasilan mencapai 100%. Meskipun demikian, beberapa anak masih harus diberikan motivasi secara konsisten dalam berpartisipasi aktif dalam pengerjaan proyek dan penyajian proyek eksplanasi melalui kegiatan diskusi, baik langsung maupun *online*. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca, kolaborasi, dan komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik VIII E dengan menggunakan PTK berhasil dengan adanya peningkatan hasil dari siklus satu, siklus dua, dan siklus tiga.

Pertama, peningkatan kemampuan literasi membaca pada siklus satu, siklus dua, dan siklus tiga berdasarkan pengamatan menggunakan rubrik dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

Gambar 1. Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca

No.	Keterangan	Siklus Satu	Siklus Dua	Siklus Tiga
1.	Nilai Tertinggi	82,8	87,5	96,9
2.	Nilai Terendah	56,3	62,5	76,6
3.	Nilai Rata-Rata	71,3	80,3	87,5
4.	Ketuntasan ( $N \geq 75$ )	13 (48%)	22 (81%)	27 (100%)
5.	Belum Tuntas ( $N < 75$ )	14 (52%)	5 (19%)	-

Peningkatan kemampuan literasi membaca tersebut dipengaruhi oleh tahapan pengerjaan proyek yang sama pada setiap siklus. Hal itu juga didukung oleh kemauan untuk mendiskusikan informasi yang ditemukan dengan guru ataupun anggota kelompok, lalu menerima masukan tentang informasi yang sudah ditemukan serta motivasi untuk memperbaiki, baik dari segi isi maupun keefektifan kalimat. Peningkatan N-Gain kemampuan literasi membaca siklus satu ke siklus dua berdasarkan nilai rata-rata sebesar 0,3 dan siklus dua ke siklus tiga sebesar 0,4.

Kedua, peningkatan kemampuan kolaborasi pada siklus satu, siklus dua, dan siklus tiga berdasarkan pengamatan menggunakan rubrik dapat dilihat pada gambar 2 berikut.

Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Kolaborasi

No.	Keterangan	Siklus Satu	Siklus Dua	Siklus Tiga
1.	Nilai Tertinggi	84,4	96,9	100
2.	Nilai Terendah	43,8	53,1	78,1
3.	Nilai Rata-Rata	70,3	83,2	90,2
4.	Ketuntasan ( $N \geq 75$ )	14 (52%)	21 (78%)	100%
5.	Belum Tuntas ( $N < 75$ )	13 (48%)	6 (22%)	-

Peningkatan nilai kemampuan kolaborasi tersebut dipengaruhi oleh pergantian kelompok. Dengan kelompok yang baru, anggota kelompok yang biasanya pasif dan enggan mengerjakan tugas menjadi lebih bersemangat dan termotivasi oleh ritme kerja anggota kelompok yang lain sehingga mengerjakan yang menjadi bagiannya menjadi lebih produktif dan efektif. Selain itu, penerimaan terhadap setiap anggota kelompok juga menciptakan kenyamanan bekerja di dalam kelompok. Peningkatan N-Gain kemampuan kolaborasi siklus satu ke siklus dua berdasarkan nilai rata-rata sebesar 0,4 dan siklus dua ke siklus tiga sebesar 0,4.

Ketiga, peningkatan kemampuan komunikasi pada siklus satu, siklus dua, dan siklus tiga berdasarkan pengamatan menggunakan rubrik dapat dilihat pada gambar 3 berikut.

Gambar 3. Peningkatan Kemampuan Komunikasi

No.	Keterangan	Siklus Satu	Siklus Dua	Siklus Tiga
1.	Nilai Tertinggi	93,8	93,8	100
2.	Nilai Terendah	40,6	54,7	79,2
3.	Nilai Rata-Rata	68,4	81,6	87,7
4.	Ketuntasan ( $N \geq 75$ )	14 (52%)	23 (85%)	100%
5.	Belum Tuntas ( $N < 75$ )	13 (48%)	4 (15%)	-

Peningkatan nilai kemampuan komunikasi dipengaruhi pergantian jenis diskusi untuk memaparkan proyek eksplanasi, dari diskusi langsung ke diskusi online melalui chanel teams. Ketika diskusi langsung, hanya sedikit peserta didik yang berani dan percaya diri mengajukan tanggapan terhadap materi diskusi dan tidak semua penyaji diskusi mampu memberikan respon. Namun saat diskusi online, peserta didik lebih percaya diri, baik mengajukan tanggapan maupun memberikan respon. Peningkatan N-Gain kemampuan komunikasi siklus satu ke siklus dua berdasarkan nilai rata-rata adalah sebesar 0,4 dan siklus dua ke siklus tiga sebesar 0,3.

Keberhasilan dari penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Llorent, González-Gómez, Farrington, & Zych, 2022) yang menunjukkan bahwa kompetensi literasi, khususnya literasi membaca meningkat secara signifikan melalui pembelajaran berbasis proyek. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suyanto, 2023) juga membuktikan bahwa capaian kriteria keterampilan 4C, khususnya kemampuan kolaborasi dan kemampuan komunikasi peserta didik sangat tinggi dan telah mencapai target melalui PjBL-STEM.

Selain hasil penelitian sebelumnya, Tan & Chapman (2016) juga menegaskan bahwa proses belajar dalam model pembelajaran berbasis proyek membuat peserta didik memperoleh banyak keterampilan, seperti kemampuan kolaborasi, berkomunikasi, keterampilan presentasi, keterampilan berpikir kritis, serta kreativitas (Halimah & Marwati, 2021, p. 13). MacDonell (2007) menegaskan bahwa salah satu karakteristik pendekatan proyek adalah memungkinkan peserta didik mengeksplorasi tema atau topik secara mendalam sehingga kemampuan literasi membaca dapat terasah (Halimah & Marwati, 2021, p. 61).

Lebih lanjut, MacDonnell (2007) dalam (Halimah & Marwati, 2021, p. 72) mengungkapkan bahwa pendekatan proyek memungkinkan peserta didik untuk menggunakan semua keterampilan dan karakter yang mereka perlukan untuk mengatasi masalah atau pertanyaan sepanjang hidup mereka, yaitu mengajukan pertanyaan, mencari informasi, mencatat temuan, merencanakan, melakukan debat dan diskusi, membuat keputusan, menjalin kerja sama, serta mengenali keahlian dan kontribusi setiap orang dalam penyelesaian proyek.

Sementara itu, Pucher & Lehner (2011) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek telah menjadi model pembelajaran yang banyak digunakan dalam berbagai mata pelajaran dalam sepuluh tahun terakhir. Stivers (2010) penerapan model pembelajaran berbasis proyek tidak akan dapat tercapai jika pendidik tidak memiliki pengetahuan konten secara luas dan mendalam serta tidak mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal itu akan membuat pembelajaran berbasis proyek terlihat sebagai model pembelajaran dengan banyak tugas dan kegiatan yang hanya dilabeli sebagai “proyek”, bahkan akan membuat peserta didik menderita selama proses belajar. Selain itu, ketidaksiapan guru dalam pembelajaran berbasis proyek akan membuat mereka frustrasi dan merasakan sebuah kegagalan, bahkan merasa membuang waktu terlalu banyak (Halimah & Marwati, 2021, pp. 76-77).

## PENUTUP

Perkembangan kemampuan literasi membaca, kolaborasi, dan komunikasi peserta didik VIII E dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penelitian tindakan kelas mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata kemampuan literasi membaca pada siklus satu yaitu 71,3 menjadi 80,3 pada siklus dua dan 90,2 pada siklus tiga. Nilai rata-rata kemampuan kolaborasi pada siklus satu yaitu 70,3 menjadi 83,2 pada siklus dua dan 90,2 pada siklus tiga. Yang terakhir, nilai rata-rata kemampuan komunikasi pada siklus satu yaitu 68,4 menjadi 81,6 pada siklus dua dan 87,7 pada siklus tiga. Salah satu aspek yang memengaruhi peningkatan ketiga kemampuan tersebut adalah faktor pemberian motivasi selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu dimulai dari pembentukan kelompok yang bisa menciptakan kenyamanan dan penerimaan setiap anggota kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. E., Minarti, E. D., & Afrilianto, M. (2023). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa SMA Kartika XIX-4 Kelas X IPS dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(1), 189-196.
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., & Prihamdani, D. (2022). Implementasi Peranan Bahasa Indonesia sebagai Penghela Ilmu Pengetahuan pada Kurikulum 2013. *Jurnal Sekolah Dasar*, 7(1), 29-40.
- Baharuddin, M. R., A, F., & Nasir, F. (2021). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Assesmen Kompetensi Minimum Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 105-111.
- Bulu, V. R., & Tanggur, F. (2021). The Effectiveness of STEM-Based PjBL on Student's Critical Thinking Skills and Collaborative Attitude. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 219-228.
- Halimah, L., & Marwati, I. (2021). *Project Based learning untuk Pembelajaran Abad 21*. Bandung: Refika.
- Handayani, D. F. (2021). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi .
- Kemdikbud, P. W. (2019, Desember Selasa). *kemdikbud.go.id*. Retrieved Juli Selasa, 2022, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>
- Kunandar. (2018). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Depok: PT Rajagrafindo Persada .
- Llorent, V. J., González-Gómez, A. L., Farrington, D. P., & Zych, I. (2022). Improving Literacy Competence and Social and Emotional Competencies in Primary Education Through Cooperative Project-Based Learning. *Psicothema*, 34(1), 102-109.
- Mahsun. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Depok: PT Rajagrafindo Persada .
- Nurjanah, W., Musadad, A. A., & Purwanta, H. (2022). *Pembelajaran Sejarah Jarak Jauh Berbasis IT dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21 di Era Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Atas*. Klaten: Lakeisha.
- Riskayanti, Y. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi, dan Kreativitas melalui Model Pembelajaran Project Based Learning di SMA Negeri 1 Seteluk. *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(2), 19-26.
- Romadhoni, E., Wiharna, O., & Mubarak, I. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Gambar Teknik. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 228-234.
- Saragih, E. N. (2021). *Serentak Bergerak, Wujudkan Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutrisna, T., Aziz, W. A., Sidiq, A. A., Hanafiah, & Wahidin, D. (2023). Pengaruh Program Literasi WJLRC terhadap Pemahaman Membaca Siswa. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 59-68.
- Suwandi, S. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Inovatif untuk Mewujudkan Pembelajar Literat dan Humanis di Era Digital. *Sandibasa 1*, 1(1), 27-44.
- Suyanto. (2023). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis, Berkomunikasi, Berkolaborasi, dan Kreativitas pada Matriks melalui Kriptografi Menggunakan PjBL-STEM. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 216-225.
- Tildjuir, Y., Tampang, B. L., & Sangi, N. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar-Dasar Listrik. *Jurnal Edunitro*, 1(2), 27-34.
- Triana, D., Anggraito, Y. U., & Ridlo, S. (2020). Effectiveness of Environmental Change Learning Tools Based on STEM-PjBL Towards 4CSkills of Students. *Journal of Innovative Science Education*, 9(2), 181-187.
- Yuniawatika, Manggala, I. S., Nofitasari, N., & Rahmasari, F. D. (2021). *Karakter Peduli dan Kompetensi Abad 21 di Sekolah Dasar*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia.